

**PERBANDINGAN KEEFEKTIFAN MEDIA GAMBAR DAN MEDIA TEKS NARASI  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS GEGURITAN SEDERHANA  
PADA SISWA KELAS IX SMP 2 KUDUS**

Tri Kumudaningsih  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, S1  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Semarang  
Email: [trikumudaningsih@gmail.com](mailto:trikumudaningsih@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian bertujuan untuk menjelaskan bagaimana perbedaan pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar dan media teks narasi untuk siswa kelas IX SMP 2 Kudus dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Penelitian ini menghasilkan deskripsi mengenai perbedaan media gambar dan media teks narasi untuk pembelajaran menulis geguritan siswa kelas IX SMP 2 Kudus dengan observasi, angket, wawancara, dan tes yang menghasilkan bahwa menulis geguritan menggunakan media gambar dan media teks narasi dari aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan memiliki perbedaan dan kesamaan. Pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar dan media teks narasi memiliki kekuatan sendiri-sendiri, kedua media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga masing-masing media efektif dipergunakan untuk pembelajaran menulis geguritan dengan keadaan yang berbeda.

Kata kunci: menulis, geguritan, media, gambar, teks narasi.

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to explain the differences of learning writing of geguritan using picture media and narrative text media for students of classes IX SMP 2 Kudus from attitude aspect, knowledge aspect, and skill aspect. This study produced a description of the difference between picture media and narrative text media for learning writing geguritan of classes IX SMP 2 Kudus by observation, questionnaire, interview, and test which result that writing of geguritan using picture media and narrative text media from attitude aspect, knowledge aspect, and skill aspect have different and similarities. Learning of writing geguritan using picture media and narrative text media have their own strength. Both media have advantages and disadvantages of each so that each effective medium is used for learning to write geguritan with different circumstances.*

*Keywords: writing, geguritan, media, picture, narrative text.*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan mata pelajaran muatan lokal yang hidup dan berkembang di Jawa, khususnya di Jawa Tengah. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat sekitar. Mata pelajaran Bahasa Jawa sudah ada dan menjadi muatan lokal wajib sejak kelas 1 Sekolah Dasar hingga kelas 12 Sekolah Menengah Atas dan sederajat, bahkan pada jenjang pendidikan usia dini sudah diajarkan sedikit banyak pengantar mengenai apa dan bagaimana Bahasa Jawa itu. Hal ini tercantum pada SK Gubernur No 895.5/01/2005 tertanggal 23 Februari 2005 tentang Penetapan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Jawa pada Jenjang Pendidikan SMA/SMALB/SMK/MA. Surat Keputusan tersebut merupakan hasil dari Pelaksanaan Kongres Bahasa Jawa III di Yogyakarta mengenai arti pentingnya pembelajaran Bahasa Jawa di tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA.

Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah mencakup empat kompetensi berbahasa yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Salah satu kompetensi dasar yang wajib ditempuh dalam mata pelajaran Bahasa Jawa adalah kompetensi menulis geguritan sederhana yaitu siswa diharapkan mampu membuat sebuah geguritan. Kompetensi ini ada pada kompetensi kelas IX tingkat Sekolah Menengah Pertama semester 2. Pembelajaran

menulis geguritan yang monoton dengan kegiatan ceramah, akan lebih menyenangkan apabila kegiatan pembelajaran menulis geguritan dibarengi dengan media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Undang-undang Sisdiknas No. 20/2003 Bab I pasal 1 (1) yang berbunyi “yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensinya sendiri”. Inilah secara teoretis disebut pembelajaran berpusat pada siswa yang diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional. Pengertian ini merupakan perwujudan perubahan mendasar dari pengajaran menjadi pembelajaran pada UU Sisdiknas No. 20/2003. Pengajaran, istilah yang mewakili peranan dominan guru sebagai pengajar, sedangkan pembelajaran menunjuk peranan siswa aktif sekaligus mengoreksi peranan dominan guru. Oleh karena itu, dalam penjelasan PP No. 19/2005 dinyatakan bahwa visi pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 merupakan perubahan paradigma pendidikan dari paradigma pengajaran bergeser menjadi paradigma pembelajaran. Jadi, istilah pengajaran dan pembelajaran bukan hanya istilah teknis, tetapi istilah yang memangku perubahan paradigma. Siswa diharapkan mampu aktif dan kritis dalam setiap kegiatan belajar mengajar dengan ketetapan yang telah dibentuk oleh pemerintah ini demi terciptanya pendidikan yang maksimal. Berdasarkan ketetapan undang-undang tersebut, perlu

adanya media pembelajaran sebagai titik fokus siswa sehingga siswa mampu aktif dalam pembelajaran dan berfikir secara kritis. Media pembelajaran tersebut merupakan suatu stimulus atau rangsangan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis geguritan sederhana tersebut. Stimulus dalam suatu kegiatan pembelajaran diperlukan untuk menumbuhkan imajinasi berfikir kritis setiap individu.

Pada prinsipnya, dalam kurikulum 2013 sudah ditekankan bahwa pembelajaran menulis geguritan ini siswa diharapkan mampu menuliskan geguritan sederhana dengan menggunakan kaidah penulisan geguritan yang semestinya. Media pembelajaran adalah salah satu rangsangan yang dapat dipergunakan sebagai bantuan siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Siswa dapat dengan mudah menulis geguritan sederhana dengan bantuan media pembelajaran dengan cara memperhatikan, mengamati, dan memahami dua media yang akan disajikan, yaitu media gambar dan media teks narasi. Kedua media tersebut akan dibandingkan, lebih efektif manakah diantara kedua media tersebut apabila dipergunakan untuk pembelajaran menulis geguritan sederhana pada siswa kelas IX di SMP 2 Kudus. Media gambar dan media teks narasi akan diujicobakan kepada siswa untuk mengetahui perbandingan yang menonjol antara media gambar dan media teks narasi untuk mencapai pembelajaran menulis teks geguritan sederhana yang efektif. Kedua media

tersebut merupakan media visual yang tercetak, akan tetapi untuk memahami keduanya berbeda. Media gambar dapat dipahami dengan melihat dan mengamati, sedangkan media teks narasi harus dibaca untuk mampu memahami isi dari teks tersebut. Media gambar kuat dengan visualisasinya yang mampu merangsang siswa untuk berfikir dan berimajinasi secara luas, sedangkan media teks narasi kuat dengan isi ceritanya yang membuat siswa selalu mempertanyakan akhir dari cerita yang disajikan sehingga siswa mampu berimajinasi secara luas dengan adanya teks yang telah dibaca. Media gambar dan media teks narasi memiliki kekuatan masing-masing sehingga kedua media tersebut perlu untuk diteliti untuk mengetahui lebih tepat yang manakah apabila dipergunakan dalam pembelajaran menulis geguritan untuk siswa kelas IX di SMP 2 Kudus.

## LANDASAN TEORI

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media memiliki arti sebagai perantara ‘*wasabil*’ atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad 2013:03). Sedangkan Briggs (dalam Susilana dan Riyana 2009:06) menyatakan hal berbeda mengenai pengertian media yang merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar. Berdasarkan beberapa pengertian yang telah ada, pengertian media dalam penelitian

ini adalah suatu alat perantara yang dapat dijadikan sebagai jembatan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan dalam kaitannya kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi (Hamalik dalam Arsyad, 2013).

Menurut Arsyad (2013:31), berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dibagi menjadi empat, yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Media gambar dan media teks narasi merupakan media pembelajaran yang memiliki jenis sama. Keduanya merupakan bagian dari media jenis teknologi cetak. Menurut Arsyad (2013:32) perbedaan kedua komponen pokok teknologi ini adalah materi teks verbal dan

materi visual yang dikembangkan berdasarkan teori yang berkaitan dengan persepsi visual, membaca, memproses informasi, dan teori belajar. Teknologi cetak memiliki ciri-ciri: (1) teks dibaca secara linear, sedangkan visual diamati berdasarkan ruang, (2) baik teks maupun visual menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif, (3) teks dan visual ditampilkan statis/diam, (4) pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan dan persepsi visual, (5) baik teks maupun visual berorientasi pada siswa, dan (6) informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai.

Menurut Rosidi (2013) menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi tak langsung. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan dengan bahasa tulis agar bisa dipahami maksudnya.

Rosidi (2013) juga menyatakan bahwa sebuah tulisan yang baik harus disesuaikan dengan berbagai situasi, meliputi:

- a. Tujuan menulis (perubahan yang diharapkan terjadi pada diri pembaca)
- b. Keadaan dan tingkat kemampuan pembaca (kelompok usia, terpelajar/tidak, pebisnis atau bukan)

Keadaan yang terlibat dalam penulisan (waktu, tempat, kejadian atau peristiwa, masalah yang memerlukan pemecahan, dan sebagainya).

Geguritan merupakan puisi dalam Bahasa Jawa. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matram rima, serta penyusunan larik dan bait; gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama, dan makna khusus.

Poerwadarminta (1939, 157) menyatakan bahwa geguritan berasal dari kata *gurit* yang berarti tulisan tataan, *kidung* atau *tembang*. Poerwadarminta juga menyatakan bahwa '*geguritan yaiku tembang (oeran-oeran) mung awujud purwa kanti*. Makna dari pernyataan tersebut bahwa geguritan adalah suatu lagu yang memiliki suara akhir sama.

Unsur-unsur pembangun geguritan menurut Jabrohim dkk (2009) adalah diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif, verifikasi, tipografi, dan sarana retorika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif. Penelitian ini membandingkan keefektifan dua media yaitu media gambar dan media teks narasi dalam pembelajaran menulis geguritan untuk kelas IX SMP Negeri 2 Kudus. Berdasarkan pendekatan

yang dipergunakan, penelitian ini mendeskripsikan persamaan dan perbedaan antara media gambar dan media teks narasi sehingga dapat diambil kesimpulan media mana yang lebih unggul pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dan bisa dipergunakan untuk kedepannya.

Data penelitian ini berupa teks menulis geguritan siswa. Naskah tersebut dikoreksi oleh Guru sehingga dapat ditentukan hasil nilainya. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dan tes. Teknik ini dipergunakan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan siswa kelas IX D SMP Negeri 2 Kudus dalam menulis geguritan dengan menggunakan media gambar dan kemampuan siswa kelas IX B SMP Negeri 2 Kudus dalam menulis geguritan sederhana menggunakan media teks narasi. Kegiatan observasi dilakukan secara tidak langsung dan langsung. Observasi secara tidak langsung dilakukan dengan cara melihat kegiatan siswa ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan observasi secara langsung dilaksanakan ketika kegiatan penelitian penerapan media untuk kegiatan menulis geguritan berlangsung. Angket digunakan untuk memperoleh data berupa pendapat dari responden dalam memahami dan menerapkan pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar dan media teks narasi. Angket ditujukan

kepada siswa karena pendapat siswa mengenai penggunaan media gambar dan media teks narasi dalam pembelajaran menulis geguritan dapat diketahui melalui angket. Kegiatan wawancara dilakukan kepada responden yaitu guru dan beberapa siswa sebagai sampel. Wawancara dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian mengenai penggunaan media gambar dan media teks narasi dalam pembelajaran menulis geguritan secara langsung. Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara spontan mengenai pendapat baik atau tidaknya media pembelajaran yang dipergunakan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Teknik pengumpulan data berupa tes bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan menulis geguritan sederhana menggunakan media gambar dan media teks narasi. Penggunaan tes ini berguna untuk mengukur seberapa efektif media pembelajaran yang dipergunakan untuk menulis geguritan sederhana.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kevalidan dan keabsahan sehingga data yang telah dikumpulkan dapat dipercaya kebenarannya.

#### 1. Uji Validitas

Validitas atau keabsahan data dapat diketahui dengan menggunakan validitas isi. Validitas isi dalam penelitian ini akan diukur oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IX SMP Negeri 2 Kudus, layak atau

tidak instrumen penelitian yang akan dipergunakan.

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa tes menulis yang diujikan kepada siswa dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas menggunakan rumus Spearman-Brown dengan rumus:

$$r_{total\ tes} = \frac{2x\ r_{belah\ dua}}{1 + r_{belah\ dua}}$$

Keterangan:

$r_{totaltes}$  = reliabilitas instrumen

$r_{belahdua}$  = koefisien reliabilitas

Data dinyatakan reliabel apabila mencapai angka >0.50

(Sumber: Sukardi: 2014)

Data yang telah dianalisis akan dipaparkan menggunakan tabel hasil pemaparan hasil analisis dengan mendeskripsikan setiap poin dalam tabel sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian. Pemaparan hasil analisis data tersebut untuk menemukan lebih baik manakah antara media gambar dan media teks narasi dalam kegiatan pembelajaran menulis geguritan sederhana kemudian dapat diperoleh perbandingan beda kedua media tersebut dalam pembelajaran menulis geguritan sederhana.

## **PEMBAHASAN**

### **Perbedaan Hasil Belajar Penggunaan Media Gambar dan Media Teks Narasi Ditinjau dari Aspek Nilai Sikap**

Pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar memberikan dampak nilai sikap yang baik. Ditinjau dari kegiatan observasi, semangat belajar siswa terlihat baik, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat baik pula, motivasi dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat sangat baik, dan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir. Ditinjau dari kegiatan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa jawa kelas IX, kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar menjadikan siswa berfikir sangat kritis dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran biasanya. Ditinjau dari wawancara dengan beberapa siswa, pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar tergolong menyenangkan, mampu membangkitkan motivasi, minat, dan semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa senang melaksanakan pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar karena gambar yang berwarna mampu menjadikan motivasi tersendiri dari dalam diri siswa. Ditinjau dari angket, presentasi siswa memberikan pendapat positif terhadap pembelajaran menulis geguritan dengan media gambar. Siswa merasa dalam kegiatan pembelajaran menulis geguritan

sederhana menggunakan media gambar akan memberikan nilai yang baik karena siswa yakin akan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pembelajaran menulis geguritan menggunakan media teks narasi memberikan dampak nilai sikap yang lumayan baik. Ditinjau dari kegiatan observasi, semangat belajar siswa terlihat kurang, antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat kurang, motivasi dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat kurang, dan siswa mengikuti pembelajaran dengan keadaan jenuh dari awal hingga akhir. Hal ini dikarenakan media teks narasi cenderung membosankan dan kurang menarik perhatian siswa. Kegiatan membaca tidak mampu menciptakan suasana menulis yang menyenangkan. Ditinjau dari kegiatan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa jawa kelas IX, kegiatan pembelajaran menggunakan media teks narasi menjadikan siswa melaksanakan pembelajaran dengan rasa bosan. Ditinjau dari wawancara dengan beberapa siswa, pembelajaran menulis geguritan menggunakan media teks narasi tergolong membingungkan, siswa dihadapkan dengan banyak bacaan dan harus berfikir keras untuk mengubah bacaan yang banyak menjadi geguritan dengan diksi yang berbeda. Ditinjau dari angket, presentasi siswa memberikan pendapat positif terhadap pembelajaran menulis geguritan dengan media gambar. Siswa merasa dalam kegiatan pembelajaran menulis geguritan sederhana menggunakan media gambar akan memberikan nilai yang

baik karena siswa yakin akan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Akan tetapi, pada argumen mengenai ‘Saya lebih suka pembelajaran tanpa media karena saya bisa berekspresi dengan bebas’ lebih banyak dipilih dengan pilihan ‘Setuju’. Siswa lebih susah melaksanakan pembelajaran menulis geguritan sederhana menggunakan media teks narasi dibandingkan pembelajaran menulis geguritan tanpa media sama sekali.

Tabel 4.1 Perbandingan Keefektifan Media Gambar dan Media Teks Narasi dari Aspek Nilai Sikap

Aspek	Media Gambar	Media Teks Narasi
Semangat	√	√
Motivasi	√	√
Minat	√	-
Kesukaan	√	-
Percaya dengan hasil yang baik	√	√

**Perbedaan Hasil Belajar Penggunaan Media Gambar dan Media Teks Narasi Ditinjau dari Aspek Nilai Pengetahuan**

Pembelajaran menulis geguritan sederhana menggunakan media gambar memiliki nilai rata-rata yang sangat baik. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik ketika pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar. Nilai siswa dengan kriteria penilaian yang telah disepakati, siswa memperoleh nilai yang baik. Ditinjau

dari aspek kesesuaian dengan gambar, siswa memperoleh rata-rata nilai 81. Ditinjau dari aspek keutuhan isi dan keselarasan, siswa memperoleh rata-rata nilai 82. Ditinjau dari aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa, siswa memperoleh rata-rata nilai 81. Ditinjau dari hasil menulis siswa, keruntutan isi dalam menulis geguritan tergolong kurang karena terpaku pada gambar yang ada dan alur cerita yang diungkapkan dalam runtutan geguritan kurang serta jumlah bait yang dihasilkan tergolong sedikit. Akan tetapi pengembangan diksi yang dibuat oleh siswa tergolong baik. Siswa mampu mengungkapkan kata-kata arkais dari gambar yang disajikan.

Pembelajaran menulis geguritan sederhana menggunakan media teks narasi memiliki nilai rata-rata yang kurang dari nilai minimum. Siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan kurang baik ketika pembelajaran menulis geguritan menggunakan media teks narasi. Nilai siswa dengan kriteria penilaian yang telah disepakati, siswa memperoleh nilai yang kurang. Ditinjau dari aspek kesesuaian dengan gambar, siswa memperoleh rata-rata nilai 69. Ditinjau dari aspek keutuhan isi dan keselarasan, siswa memperoleh rata-rata nilai 70. Ditinjau dari aspek penggunaan diksi dan gaya bahasa, siswa memperoleh rata-rata nilai 69. Ditinjau dari hasil menulis siswa, keruntutan isi dalam menulis geguritan tergolong baik karena siswa mengikuti alur cerita yang telah runtut dalam teks narasi yang disajikan dan alur cerita yang

diungkapkan dalam runtutan geguritan juga tergolong baik jumlah bait yang dihasilkan tergolong banyak. Akan tetapi pengembangan diksi yang dibuat oleh siswa tergolong kurang. Siswa terpaku pada bacaan yang telah tersaji sehingga pengembangan diksi tidak terjadi ketika pembelajaran menggunakan media teks narasi.

Tabel 4.2 Perbandingan Keefektifan Media Gambar dan Media Teks Narasi dari Aspek Nilai Pengetahuan

Aspek	Media Gambar	Media Teks Narasi
Nilai rata-rata	Baik	Kurang
Kesesuaian dengan gambar/ teks	Baik	Baik
Keruntutan isi	Kurang	Baik
Penggunaan diksi	Baik	Kurang
Banyak bait yang dihasilkan	Baik	Kurang

**Perbedaan Hasil Belajar Penggunaan Media Gambar dan Media Teks Narasi Ditinjau dari Aspek Nilai Keterampilan**

Pembelajaran menulis geguritan menggunakan media gambar yang telah dilaksanakan memperoleh rata-rata nilai keterampilan yang baik. Ditinjau dari kegiatan

observasi dan wawancara kepada guru, waktu yang diperlukan untuk menulis geguritan sederhana menggunakan media gambar dengan waktu dua jam pembelajaran dirasa cukup dan efektif. Hasil menulis siswa yang tidak banyak tersebut terlihat rapi dan menunjukkan keterampilan siswa dalam menulis geguritan sederhana. Penggunaan diksi yang baik juga memperlihatkan bahwa penggunaan media gambar mampu menjadikan siswa terampil menulis geguritan.

Pembelajaran menulis geguritan menggunakan media teks narasi yang telah dilaksanakan memperoleh rata-rata nilai keterampilan yang kurang baik. Ditinjau dari kegiatan observasi dan wawancara kepada guru, waktu yang diperlukan untuk menulis geguritan sederhana menggunakan media teks narasi dengan waktu dua jam pembelajaran dirasa kurang efektif karena waktu yang dibutuhkan untuk membaca dan menceritakan kembali dalam bahasa geguritan dibutuhkan waktu yang lama. Waktu yang tergolong sedikit tersebut menimbulkan kegiatan menulis geguritan siswa yang terpaku pada bacaan dan tidak mudah untuk mengembangkan diksi yang telah ada menjadi diksi yang baru dengan memperhatikan kata-kata arkais dalam geguritan.

Tabel 4.3 Perbandingan Keefektifan Media Gambar dan Media Teks Narasi dari Aspek Nilai Keterampilan

<b>Aspek</b>	<b>Media Gambar</b>	<b>Media Teks Narasi</b>
Waktu	Mencukupi	Kurang
Kerapian tulisan	Baik	Kurang
Diksi dan Kata Arkais	Baik	Kurang

Beberapa aspek yang telah diungkapkan, dapat diketahui bahwa kegiatan menulis geguritan sederhana menggunakan media gambar memiliki kekuatan yang lebih apabila dibandingkan dengan kegiatan menulis geguritan sederhana menggunakan media teks narasi. Dilihat dari aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan, kedua media memiliki kekuatan masing-masing dan memiliki kelebihan serta kekurangan masing-masing pula. Akan tetapi, ketiga aspek lebih menunjukkan apabila media gambar lebih kuat dipergunakan untuk kegiatan menulis geguritan sederhana dibandingkan dengan media teks narasi. Media gambar sesuai apabila dipergunakan untuk kegiatan menulis geguritan sederhana dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan mengarang tinggi, sedangkan media teks narasi sesuai apabila dipergunakan untuk kegiatan menulis geguritan sederhana dengan keadaan siswa yang memiliki kemampuan mengarang lemah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar penggunaan media gambar dan media teks narasi ditinjau dari aspek sikap menunjukkan bahwa siswa semangat, termotivasi, dan percaya akan mendapatkan nilai yang baik ketika menggunakan media gambar ataupun media teks narasi. Akan tetapi siswa lebih suka dan berminat untuk melaksanakan pembelajaran menulis menggunakan media gambar dibandingkan dengan pembelajaran menulis geguritan menggunakan teks narasi.
2. Hasil belajar penggunaan media gambar dan media teks narasi ditinjau dari aspek pengetahuan menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa, kesesuaian isi dengan materi, dan penggunaan diksi lebih baik ketika siswa melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar. Akan tetapi keruntutan isi dan banyak bait yang dihasilkan lebih baik ketika siswa melaksanakan pembelajaran menulis geguritan menggunakan media teks narasi.
3. Hasil belajar penggunaan media gambar dan media teks narasi ditinjau dari aspek keterampilan menunjukkan bahwa waktu yang dipergunakan untuk kegiatan menulis geguritan sederhana lebih efektif apabila menggunakan media gambar dibandingkan dengan media teks narasi. Kerapian tulisan dan penggunaan diksi atau kata arkais menunjukkan bahwa

penggunaan media gambar lebih baik daripada penggunaan media teks narasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bahar, Ahmad. 2008. *Meraih Passive Income dari Menulis*. Depok: Pena Multi Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jabrohim, Chairul Anwar, dan Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Jakarta: J. B. Wolters Uitgevers Maatschappij.
- Prasaja, Setya Amrih. -. *Kurikulum Bahasa Jawa SMA/SMK*. –
- Rosidi, Imron. 2009. *Menulis, Siapa Takut?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tilaar, H.A.R. 2013. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.